

IMPLEMENTASI STRATEGI *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MI NURUL HUDA SINGARAJA

¹Intan Balqis Humairah, ²Sita Acetylena

^{1,2} Universitas Al-Qolam Malang

intanbalqishumairah24@pasca.alqolam.ac.id, sita@alqolam.ac.id

Diterima : 26-02-2026

Disetujui : 05-05-2026

Diterbitkan : 30-04-2026

Abstrak: Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama karena karakteristik materi yang bersifat naratif dan kronologis sering menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami keterkaitan antarkonsep serta cenderung menghafal fakta sejarah. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi *mind mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nurul Huda Singaraja, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru SKI, dan peserta didik kelas VI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi *mind mapping* telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Strategi ini mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, meningkatkan kemampuan mengorganisasi konsep, memperkuat pemahaman materi, serta menciptakan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan bermakna. Keberhasilan implementasi didukung oleh kompetensi guru, antusiasme peserta didik, dukungan madrasah, ketersediaan media, dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan keterbatasan waktu, keberagaman kemampuan peserta didik, keterbatasan sarana, pengalaman guru, dan kompleksitas materi menjadi faktor penghambat. Penelitian ini menegaskan bahwa *mind mapping* merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran SKI yang berpusat pada peserta didik sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, Sejarah Kebudayaan Islam, Implementasi Pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah, Pembelajaran Aktif.

Abstract: *Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam/SKI) learning in madrasahs continues to encounter various challenges, particularly due to the narrative*

and chronological nature of the subject matter, which often makes it difficult for students to understand the interrelationships among concepts and encourages rote memorization of historical facts. This condition highlights the need for an instructional strategy that enhances student engagement and facilitates a more systematic understanding of concepts. This study aims to analyze the implementation of the mind mapping strategy in Islamic Cultural History learning at MI Nurul Huda Singaraja, focusing on lesson planning, instructional implementation, evaluation, and the supporting and inhibiting factors influencing its application. This study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation involving the school principal, the Islamic Cultural History teacher, and sixth-grade students selected through purposive sampling. Data trustworthiness was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking, while data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings reveal that the implementation of the mind mapping strategy was systematically carried out through the stages of planning, classroom implementation, and learning evaluation. The strategy successfully promoted students' active participation, improved their ability to organize concepts, strengthened conceptual understanding, and created a more collaborative and meaningful learning environment. The successful implementation was supported by teachers' pedagogical competence, students' enthusiasm, institutional support, the availability of learning media, and a conducive learning environment. Conversely, limited instructional time, differences in students' abilities, inadequate facilities, teachers' experience, and the complexity of the learning materials emerged as the main obstacles. This study concludes that mind mapping is an effective instructional strategy for promoting student-centered Islamic Cultural History learning and contributes to the development of innovative instructional practices in Islamic education at the madrasah level.

Keywords: *Mind Mapping, Islamic Cultural History, Instructional Implementation, Islamic Elementary School (Madrasah Ibtidaiyah), Active Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sekaligus menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, serta karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan

keislaman, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sekaligus menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, serta karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keislaman, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Salah satu mata pelajaran dalam PAI adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang berfungsi membangun pemahaman peserta didik terhadap perkembangan peradaban Islam, perjalanan dakwah, serta keteladanan para tokoh muslim. Pembelajaran SKI tidak sekadar menyampaikan fakta-fakta historis, tetapi juga bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, mengambil hikmah dari peristiwa sejarah, dan menginternalisasikan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pembelajaran SKI memerlukan strategi yang mampu menghubungkan konsep-konsep sejarah secara sistematis sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan antarkejadian, bukan hanya menghafal informasi. (Ahmad Fuadi dkk., 2021)

Dalam praktiknya, pembelajaran SKI masih menghadapi berbagai tantangan. Karakteristik materi yang bersifat kronologis, naratif, dan memuat banyak informasi mengenai tokoh, waktu, serta peristiwa sering kali menjadikan pembelajaran berorientasi pada hafalan. Dominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama menyebabkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal. Akibatnya, pemahaman konseptual terhadap materi sejarah menjadi kurang berkembang, sementara kemampuan mengaitkan berbagai peristiwa sejarah dengan nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masih relatif rendah. (Endang Lestari dkk., 2025)

Kondisi tersebut juga ditemukan di MI Nurul Huda Singaraja. Berdasarkan hasil observasi awal, peserta didik kelas VI mengalami kesulitan memahami materi SKI yang disajikan dalam bentuk narasi panjang sehingga pembelajaran cenderung berlangsung secara pasif. Meskipun guru telah memberikan penjelasan secara berulang, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan menghubungkan konsep-konsep sejarah secara utuh. Situasi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara lebih visual, sistematis, dan berpusat pada aktivitas peserta didik.

Salah satu strategi yang dinilai relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah *mind mapping*. Strategi ini mengorganisasikan informasi dalam bentuk peta visual yang menempatkan gagasan utama sebagai pusat, kemudian dikembangkan melalui cabang-cabang yang menunjukkan hubungan antarkonsep. (Putri Refalina Ayuseptiana & Ahmad Saefudin, 2026) Penyajian informasi secara visual membantu peserta didik mengidentifikasi ide pokok, memahami keterkaitan materi, meningkatkan daya ingat, serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan analitis. Dalam pembelajaran SKI, *mind mapping* memungkinkan peserta didik memetakan hubungan antara tokoh, peristiwa, waktu, dan nilai-nilai sejarah Islam sehingga materi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. (Ningrum dkk., 2025)

Sejumlah penelitian terdahulu melaporkan bahwa penerapan *mind mapping* berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, motivasi, aktivitas belajar, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pengukuran efektivitas strategi melalui pendekatan kuantitatif atau penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian pada tiga aspek. Pertama, dari aspek pendekatan, kajian *mind mapping* lebih banyak diarahkan pada pengukuran hasil belajar, sementara kajian kualitatif yang mengungkap proses implementasinya secara mendalam masih terbatas. Kedua, dari aspek proses, penelitian terdahulu belum banyak menjelaskan secara rinci bagaimana *mind mapping* dirancang, diterapkan, dievaluasi, serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya dalam pembelajaran SKI. Ketiga, dari aspek konteks, kajian tentang implementasi *mind mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih perlu diperkuat, terutama pada kelas VI yang mempelajari materi sejarah dengan karakter naratif dan kronologis. (Suseno dkk., 2025)

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan memfokuskan kajian pada implementasi strategi *mind mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nurul Huda Singaraja. Kebaruan penelitian terletak pada analisis menyeluruh terhadap proses implementasi strategi, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya dalam konteks pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan fokus tersebut, penelitian ini tidak hanya melihat *mind mapping* sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif, pemahaman konseptual, kreativitas, dan kemampuan peserta didik dalam mengorganisasi materi SKI.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi *mind mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nurul Huda Singaraja. Fokus penelitian diarahkan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai inovasi pembelajaran

Pendidikan Agama Islam, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran SKI yang lebih aktif, kreatif, visual, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami implementasi strategi *mind mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Nurul Huda Singaraja, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian dilakukan di MI Nurul Huda Singaraja pada pembelajaran SKI kelas VI. Informan dipilih melalui purposive sampling, yaitu kepala madrasah, guru SKI, dan peserta didik kelas VI yang terlibat langsung dalam pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran, wawancara untuk menggali informasi dari guru dan peserta didik, sedangkan dokumentasi melengkapi data melalui perangkat pembelajaran, hasil *mind mapping*, foto kegiatan, dan dokumen terkait. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta member checking kepada informan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan menghasilkan gambaran yang jelas dan kredibel tentang implementasi strategi *mind mapping* dalam pembelajaran SKI di MI Nurul Huda Singaraja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategi *Mind mapping* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang menentukan efektivitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam implementasi strategi *mind mapping*, perencanaan tidak hanya berorientasi pada penyusunan perangkat pembelajaran, tetapi juga mencakup perancangan aktivitas belajar yang mampu mengoptimalkan keterlibatan peserta didik dalam membangun pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian, guru SKI di MI Nurul Huda Singaraja telah melakukan perencanaan pembelajaran secara sistematis melalui penyusunan tujuan pembelajaran, modul ajar, pemilihan materi, penyiapan media pembelajaran, penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD), serta instrumen evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik strategi *mind mapping* (Febriani dkk., 2022).

Tahap pertama yang dilakukan guru adalah merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang berlaku di madrasah. Tujuan pembelajaran tidak hanya diarahkan pada aspek penguasaan materi sejarah, tetapi juga pada kemampuan peserta didik mengidentifikasi konsep-konsep penting,

menghubungkan keterkaitan antarkonsep, serta menyajikannya dalam bentuk peta pikiran (*mind map*). Perumusan tujuan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak lagi berorientasi pada pencapaian kemampuan menghafal fakta sejarah semata, melainkan mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir analitis, kreatif, dan komunikatif (Febriani dkk., 2022).

Selanjutnya, guru menyusun modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar dirancang dengan mengintegrasikan sintaks strategi *mind mapping* ke dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Penyusunan modul ajar dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, media yang digunakan, serta bentuk penilaian yang akan diterapkan. Dengan demikian, modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai administrasi pembelajaran, tetapi juga menjadi acuan dalam mengarahkan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (Arifin Bando & Hasnidar, 2026).

Pada aspek pemilihan materi, guru memilih materi Sejarah Kebudayaan Islam yang memiliki keterkaitan antarkonsep sehingga mudah divisualisasikan melalui *mind mapping*. Materi mengenai tokoh-tokoh Islam, perkembangan dakwah, dinasti Islam, maupun peristiwa-peristiwa penting dipandang sesuai karena memiliki hubungan kronologis dan konseptual yang dapat disusun dalam bentuk cabang-cabang peta pikiran. Pemilihan materi tersebut menunjukkan bahwa guru mempertimbangkan kesesuaian karakteristik materi dengan strategi pembelajaran yang digunakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Akbar dkk., 2024).

Selain itu, guru juga mempersiapkan media pembelajaran berupa contoh *mind map*, gambar pendukung, spidol warna, kertas berukuran besar, serta media visual lainnya yang membantu peserta didik dalam menyusun peta pikiran. Penggunaan media tersebut bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sekaligus memudahkan peserta didik memahami hubungan antarkonsep secara visual. Persiapan media menjadi salah satu aspek penting karena keberhasilan implementasi *mind mapping* sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana yang mendukung aktivitas belajar peserta didik.

Perencanaan pembelajaran juga diwujudkan melalui penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD dirancang untuk membimbing peserta didik dalam mengidentifikasi ide pokok, menentukan kata kunci, mengembangkan cabang-cabang konsep, serta menyusun *mind map* secara sistematis. Keberadaan LKPD membantu peserta didik mengikuti langkah-langkah pembelajaran secara terarah sekaligus mendorong mereka membangun pemahaman secara mandiri maupun melalui kerja kelompok. (Arifin Bando & Hasnidar, 2026)

Agar perencanaan lebih jelas, komponen perangkat pembelajaran yang digunakan dalam implementasi strategi *mind mapping* dapat disajikan sebagai berikut:

Komponen Perencanaan	Bentuk Dokumen/Media	Fungsi dalam Pembelajaran
Tujuan pembelajaran	Modul ajar/RPP SKI kelas VI	Mengarahkan peserta didik agar mampu memahami konsep, tokoh, peristiwa, dan nilai sejarah Islam
Materi pembelajaran	Materi SKI yang memiliki hubungan kronologis dan konseptual	Menjadi bahan utama yang divisualisasikan dalam bentuk <i>mind map</i>
Media pembelajaran	Contoh <i>mind map</i> , gambar, kertas besar, spidol warna, dan media visual	Membantu peserta didik memahami hubungan antarkonsep secara visual
LKPD	Lembar kerja individu/kelompok	Membimbing peserta didik menentukan ide pokok, kata kunci, cabang konsep, dan hubungan antarperistiwa
Instrumen evaluasi	Rubrik penilaian, observasi proses, presentasi, dan tes tertulis	Menilai ketepatan isi, hubungan antarkonsep, kreativitas, partisipasi, dan pemahaman peserta didik

Pada tahap akhir perencanaan, guru menyusun instrumen evaluasi yang tidak hanya menilai hasil belajar kognitif, tetapi juga proses pembelajaran. Penilaian dilakukan terhadap ketepatan isi *mind map*, hubungan antarkonsep, kreativitas penyajian, kemampuan menyampaikan hasil diskusi, serta partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Model evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *mind mapping* memberikan ruang bagi penilaian autentik yang mampu mengukur kompetensi peserta didik secara lebih komprehensif (Febriani dkk., 2022).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan implementasi strategi *mind mapping* telah memenuhi prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang menempatkan tujuan, materi, strategi, media, dan evaluasi sebagai komponen yang saling berkaitan. Menurut teori perencanaan pembelajaran yang dikemukakan Dick dan Carey, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara tujuan pembelajaran, strategi yang dipilih, materi yang diajarkan, aktivitas belajar, serta sistem evaluasi yang digunakan. Keselarasan tersebut tampak pada perencanaan pembelajaran SKI di MI Nurul Huda Singaraja yang telah mengintegrasikan seluruh komponen pembelajaran ke dalam implementasi strategi *mind mapping*.

Hasil penelitian ini juga memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan *mind mapping*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi *mind mapping* lebih efektif apabila guru merancang tujuan pembelajaran yang jelas, memilih materi yang sesuai, menyediakan media yang memadai, serta menyusun evaluasi yang mengakomodasi proses dan hasil belajar.

Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena tidak hanya mengidentifikasi efektivitas strategi *mind mapping*, tetapi juga mengungkap secara rinci bagaimana proses perencanaan dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkaya kajian mengenai implementasi strategi *mind mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Implementasi Strategi *Mind mapping* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Implementasi strategi *mind mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Nurul Huda Singaraja dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan alur pembelajaran yang telah dirancang dalam modul ajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru mengintegrasikan strategi *mind mapping* pada setiap tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Implementasi tersebut menunjukkan bahwa *mind mapping* tidak hanya digunakan sebagai media mencatat, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk membangun pemahaman secara aktif melalui proses berpikir visual (Yunus & Mukhtar, 2020).

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, memimpin doa, memeriksa kehadiran peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas. Kegiatan apersepsi bertujuan mengaktifkan pengetahuan awal (*prior knowledge*) peserta didik sehingga mereka memiliki kesiapan kognitif dalam menerima informasi baru. Setelah itu, guru memberikan motivasi melalui penyampaian manfaat mempelajari sejarah Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjelaskan pentingnya memahami hubungan antar kejadian sejarah (Prameswati dkk., 2022). Pada tahap ini guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami kompetensi yang akan dicapai serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan strategi *mind mapping*.

Kegiatan inti diawali dengan penyampaian materi pokok oleh guru secara ringkas melalui penjelasan yang dipadukan dengan media visual. Guru kemudian memperkenalkan konsep *mind mapping* beserta langkah-langkah penyusunannya, mulai dari menentukan tema utama, memilih kata kunci, membuat cabang-cabang utama dan subcabang, hingga menggunakan warna, simbol, atau gambar untuk memperjelas hubungan antarkonsep. Contoh *mind map* yang ditampilkan guru menjadi acuan bagi peserta didik dalam memahami teknik penyusunan peta pikiran sebelum mereka mengembangkan hasil kerjanya sendiri.

Setelah memperoleh penjelasan, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari. Diskusi dilakukan dengan mengidentifikasi informasi penting, menentukan hubungan antarperistiwa sejarah,

memilih kata kunci, dan menyusun struktur peta pikiran berdasarkan hasil diskusi kelompok. Selama proses tersebut guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, mengarahkan jalannya diskusi, serta membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide atau menyusun hubungan antarkonsep. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri.

Tahap berikutnya adalah penyusunan *mind mapping*. Setiap kelompok menuangkan hasil diskusi ke dalam bentuk peta pikiran dengan memanfaatkan warna, simbol, garis penghubung, dan gambar yang relevan. Aktivitas tersebut mendorong peserta didik untuk menyederhanakan materi yang kompleks menjadi konsep-konsep utama yang saling berhubungan. Selain meningkatkan pemahaman terhadap isi materi, kegiatan ini juga mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir analitis, serta keterampilan bekerja sama antarpeserta didik.

Hasil *mind mapping* yang telah disusun kemudian dipresentasikan di depan kelas. Setiap kelompok menjelaskan hubungan antarkonsep yang mereka bangun, sementara kelompok lain diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, maupun menyampaikan masukan. Guru berperan mengarahkan jalannya diskusi serta memberikan klarifikasi terhadap konsep-konsep yang belum dipahami secara tepat. Presentasi tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, argumentasi, dan kepercayaan diri peserta didik.

Sebelum pembelajaran diakhiri, guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman belajar, manfaat penggunaan *mind mapping*, serta kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Kegiatan refleksi memberikan umpan balik bagi guru sekaligus membantu peserta didik menyadari perkembangan pemahaman yang telah mereka capai.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan terhadap konsep-konsep utama yang telah dipelajari dengan menegaskan kembali hubungan antarkonsep dalam materi sejarah. Selanjutnya, guru bersama peserta didik menyusun kesimpulan pembelajaran berdasarkan hasil diskusi dan presentasi. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan tugas individu maupun kelompok untuk mengembangkan *mind mapping* pada materi berikutnya sebagai bentuk penguatan sekaligus latihan agar peserta didik semakin terbiasa menggunakan strategi tersebut dalam proses belajar.

Implementasi strategi *mind mapping* yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan teori Tony Buzan yang memandang *mind mapping* sebagai teknik berpikir yang mengorganisasikan informasi secara visual melalui hubungan antarkonsep yang bercabang dari ide utama (Sajadi dkk., 2024). Menurut Buzan, penyajian informasi dalam bentuk kata kunci, cabang, warna, simbol, dan gambar mampu mengoptimalkan

kerja otak karena melibatkan fungsi analitis dan kreatif secara bersamaan. Penerapan strategi tersebut pada pembelajaran SKI memudahkan peserta didik memahami hubungan antara tokoh, peristiwa, waktu, dan nilai-nilai sejarah Islam sehingga materi yang sebelumnya bersifat naratif menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami (Le dkk., 2023).

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan kesesuaian dengan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Dalam implementasi *mind mapping*, peserta didik tidak menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif mengidentifikasi konsep, menghubungkan berbagai informasi, mendiskusikan hasil pemikirannya, dan menyusun representasi visual berdasarkan pemahamannya sendiri. Peran guru bergeser dari sumber utama informasi menjadi fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses konstruksi pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung secara lebih bermakna karena peserta didik membangun sendiri struktur pengetahuannya melalui aktivitas belajar yang kontekstual (Ridwan, 2023).

Selain itu, implementasi strategi *mind mapping* mencerminkan karakteristik pembelajaran aktif (*active learning*). Kegiatan diskusi, penyusunan peta pikiran, presentasi, serta refleksi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan keterlibatan belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, strategi *mind mapping* mampu mengubah pembelajaran SKI yang semula didominasi aktivitas menghafal menjadi proses pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *mind mapping* mampu meningkatkan aktivitas belajar, motivasi, pemahaman konsep, dan hasil belajar peserta didik. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena tidak hanya menunjukkan manfaat strategi tersebut terhadap capaian pembelajaran, tetapi juga mengungkap secara komprehensif bagaimana proses implementasi *mind mapping* berlangsung pada setiap tahapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Temuan ini memperkaya kajian mengenai implementasi strategi pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam serta memberikan model praktik yang dapat diadaptasi oleh guru SKI di berbagai madrasah.

Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Mind mapping* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Evaluasi merupakan komponen penting dalam implementasi strategi *mind mapping* karena berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus memberikan informasi mengenai efektivitas proses pembelajaran yang telah

dilaksanakan (Kadir & Hasri, 2021). Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Nurul Huda Singaraja tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran, kualitas produk *mind mapping*, serta hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Model evaluasi tersebut menunjukkan bahwa guru menerapkan penilaian yang bersifat autentik dengan memperhatikan proses dan hasil belajar secara seimbang.

Teknik evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran berbasis *mind mapping* dilakukan melalui kombinasi observasi, penilaian kinerja, penugasan, presentasi, dan tes tertulis. Selama proses pembelajaran, guru mengamati keterlibatan peserta didik dalam kegiatan diskusi, kemampuan mengidentifikasi konsep-konsep utama, kerja sama antarpeserta didik, serta kemampuan mengomunikasikan hasil pemikirannya. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru melaksanakan evaluasi melalui presentasi hasil *mind mapping* dan pemberian tes untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam yang telah dipelajari. Penggunaan berbagai teknik evaluasi tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kompetensi peserta didik (Fardhila & Istiyono, 2019).

Selain mengevaluasi hasil akhir, guru juga memberikan perhatian terhadap penilaian proses pembelajaran. Penilaian proses dilakukan dengan mengamati keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, kemampuan berdiskusi, keterampilan menyampaikan pendapat, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Guru memberikan umpan balik secara langsung ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan konsep utama maupun menyusun hubungan antarkonsep pada *mind mapping*. Dengan demikian, penilaian proses tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga menjadi sarana pembinaan yang membantu peserta didik memperbaiki pemahamannya selama proses pembelajaran berlangsung (Awati dkk., 2020).

Penilaian produk *mind mapping* dilakukan berdasarkan beberapa indikator, antara lain ketepatan konsep, keterkaitan antarkonsep, penggunaan kata kunci, struktur peta pikiran, kreativitas penyajian, serta pemanfaatan warna, simbol, dan gambar sebagai pendukung visualisasi informasi. Guru tidak hanya menilai keindahan tampilan *mind mapping*, tetapi lebih menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menyusun hubungan logis antarperistiwa sejarah dan menyajikan informasi secara sistematis (Fardhila & Istiyono, 2019). Dengan demikian, produk *mind mapping* menjadi representasi kemampuan peserta didik dalam memahami, mengorganisasi, dan mengomunikasikan materi pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan melalui pertanyaan lisan, tes tertulis, maupun penugasan individu setelah proses pembelajaran selesai. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* membantu peserta didik memahami hubungan antara tokoh, peristiwa, dan perkembangan sejarah

Islam secara lebih utuh. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menjelaskan materi dengan bahasa mereka sendiri serta menghubungkan berbagai konsep sejarah yang sebelumnya dipelajari secara terpisah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang diterapkan telah selaras dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan sejak tahap perencanaan. Tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan faktual mengenai sejarah Islam, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengorganisasi informasi, berkomunikasi, dan bekerja sama. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan tidak cukup hanya menggunakan tes tertulis, tetapi juga perlu mengakomodasi penilaian terhadap proses belajar dan produk yang dihasilkan peserta didik. Kesesuaian antara tujuan, proses pembelajaran, dan evaluasi mencerminkan adanya *constructive alignment*, yaitu keterpaduan antara capaian pembelajaran, aktivitas belajar, dan sistem penilaian sehingga seluruh komponen pembelajaran saling mendukung dalam mencapai kompetensi yang diharapkan (Kadir & Hasri, 2021).

Dalam perspektif teori evaluasi pembelajaran, penilaian yang efektif harus mampu mengukur ketercapaian kompetensi secara menyeluruh, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penerapan evaluasi berbasis *mind mapping* di MI Nurul Huda Singaraja menunjukkan bahwa guru telah mengembangkan sistem penilaian yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip penilaian autentik yang menekankan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan melalui aktivitas nyata serta menghasilkan karya yang mencerminkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *mind mapping* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan alternatif penilaian yang lebih komprehensif melalui evaluasi terhadap proses berpikir dan produk belajar peserta didik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada peningkatan nilai akademik, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *mind mapping* memungkinkan guru melakukan evaluasi secara lebih holistik melalui integrasi penilaian proses, produk, dan hasil belajar. Temuan tersebut memberikan kontribusi terhadap pengembangan model evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih autentik, berorientasi pada kompetensi, dan selaras dengan tujuan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan.

Faktor Pendukung Implementasi Strategi *Mind mapping* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Keberhasilan implementasi strategi *mind mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Nurul Huda Singaraja tidak hanya ditentukan oleh kualitas strategi yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi, terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas penerapan strategi *mind mapping*, yaitu kompetensi guru, antusiasme peserta didik, dukungan madrasah, ketersediaan media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Kompetensi guru menjadi faktor utama dalam mendukung implementasi strategi *mind mapping*. Guru tidak hanya memiliki pemahaman mengenai konsep dan langkah-langkah penyusunan *mind mapping*, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang mengintegrasikan strategi tersebut ke dalam setiap tahapan proses belajar. Kemampuan guru dalam memilih materi yang sesuai, memberikan contoh peta pikiran, memfasilitasi diskusi kelompok, serta membimbing peserta didik selama penyusunan *mind mapping* menjadikan pembelajaran berlangsung lebih terarah. Selain kompetensi pedagogik, kreativitas guru dalam mengembangkan media dan aktivitas pembelajaran turut meningkatkan kualitas implementasi strategi tersebut sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari (Astriani dkk., 2020).

Faktor pendukung berikutnya adalah tingginya antusiasme peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik menunjukkan minat yang lebih besar ketika pembelajaran dilakukan melalui penyusunan *mind mapping* dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Kegiatan menggambar, menggunakan warna, menentukan kata kunci, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Antusiasme tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya interaksi antarpeserta didik maupun antara peserta didik dengan guru sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan bermakna (Raisita dkk., 2021).

Implementasi strategi *mind mapping* juga didukung oleh komitmen madrasah dalam menciptakan iklim pembelajaran yang inovatif. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pemberian keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran sesuai karakteristik mata pelajaran, penyediaan sarana pembelajaran, serta dorongan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui kegiatan pengembangan keprofesian. Kebijakan madrasah yang memberikan ruang bagi inovasi pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memperkuat keberhasilan penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran SKI.

Ketersediaan media pembelajaran turut memberikan kontribusi terhadap efektivitas implementasi strategi *mind mapping*. Media berupa kertas gambar, spidol warna, contoh mind map, gambar pendukung, serta perangkat presentasi membantu peserta didik memvisualisasikan hubungan antarkonsep secara lebih jelas. Penggunaan media yang beragam tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga mempermudah peserta didik dalam menuangkan ide dan menyusun informasi secara sistematis. Dengan demikian, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada aktivitas peserta didik (Ishwahyudi dkk., 2023).

Selain faktor-faktor tersebut, lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi unsur penting dalam mendukung implementasi strategi *mind mapping*. Suasana kelas yang komunikatif, hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, serta budaya saling menghargai dalam kegiatan diskusi memungkinkan peserta didik lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan hasil *mind mapping* yang telah disusun. Lingkungan belajar yang demikian mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif sehingga peserta didik dapat saling bertukar gagasan dan membangun pemahaman secara bersama-sama (Zhuo, 2026).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi strategi *mind mapping* merupakan hasil interaksi berbagai komponen pembelajaran yang saling mendukung. Dalam perspektif teori implementasi pembelajaran, keberhasilan suatu strategi tidak hanya dipengaruhi oleh desain pembelajaran, tetapi juga oleh kesiapan guru sebagai pelaksana, karakteristik peserta didik, dukungan kelembagaan, ketersediaan sumber belajar, serta kondisi lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Implementasi pembelajaran akan berjalan secara optimal apabila seluruh komponen tersebut bekerja secara terpadu dalam mencapai tujuan pembelajaran (Rahmawati dkk., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kompetensi guru dan keterlibatan aktif peserta didik merupakan faktor dominan dalam keberhasilan penerapan strategi pembelajaran inovatif. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dukungan institusi dan ketersediaan media pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas proses belajar. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dengan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *mind mapping* pada pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah tidak ditentukan oleh satu faktor secara tunggal, melainkan oleh sinergi antara kompetensi guru, kesiapan peserta didik, dukungan madrasah, ketersediaan media, dan lingkungan belajar yang kondusif. Sinergi tersebut menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

Faktor Penghambat Implementasi Strategi *Mind mapping* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Implementasi strategi *mind mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Nurul Huda Singaraja secara umum telah berjalan dengan baik. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, faktor-faktor penghambat tersebut meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, pengalaman guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif, serta kompleksitas materi SKI yang dipelajari.

Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi strategi *mind mapping*. Proses penyusunan *mind mapping* memerlukan waktu yang relatif lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional karena peserta didik harus melalui tahapan memahami materi, mengidentifikasi konsep utama, menentukan hubungan antarkonsep, menyusun peta pikiran, hingga mempresentasikan hasil diskusi. Sementara itu, alokasi waktu pembelajaran SKI di madrasah relatif terbatas sehingga guru harus mengelola waktu secara efektif agar seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana tanpa mengurangi pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam beberapa pertemuan, guru harus menyederhanakan aktivitas atau melanjutkan penyelesaian *mind mapping* sebagai tugas di luar jam pelajaran (Sajadi dkk., 2024).

Faktor penghambat berikutnya adalah perbedaan kemampuan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi sejarah, menentukan kata kunci, maupun menyusun hubungan antarkonsep secara logis. Sebagian peserta didik mampu mengembangkan *mind mapping* secara mandiri, sedangkan peserta didik lainnya masih memerlukan bimbingan guru maupun teman sekelompoknya. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan kecepatan penyelesaian tugas menjadi beragam dan memerlukan strategi pendampingan yang lebih intensif agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara optimal (Sajadi dkk., 2024).

Keterbatasan sarana dan prasarana juga memengaruhi pelaksanaan strategi *mind mapping*. Meskipun madrasah telah menyediakan media pembelajaran dasar, ketersediaan alat pendukung seperti kertas berukuran besar, spidol warna, media visual, atau perangkat teknologi pembelajaran belum sepenuhnya memadai untuk mendukung aktivitas seluruh peserta didik secara optimal (Astriani dkk., 2020). Akibatnya, guru perlu menyesuaikan bentuk kegiatan pembelajaran dengan fasilitas yang tersedia sehingga kreativitas dalam penyusunan *mind mapping* belum dapat berkembang secara maksimal.

Selain faktor sarana, pengalaman guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis *mind mapping* turut memengaruhi kualitas implementasi. Strategi ini menuntut guru memiliki kemampuan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengelola diskusi kelompok, memberikan bimbingan secara individual, serta melakukan penilaian terhadap proses maupun produk pembelajaran. Guru yang belum memiliki pengalaman yang memadai dalam menerapkan pembelajaran berbasis visual memerlukan waktu untuk beradaptasi dan mengembangkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran secara lebih efektif (Arifin Bando & Hasnidar, 2026). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional melalui pelatihan, lokakarya, maupun komunitas belajar guru menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan implementasi strategi *mind mapping*.

Kompleksitas materi Sejarah Kebudayaan Islam juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa materi memiliki cakupan yang luas, memuat banyak tokoh, peristiwa, serta kronologi sejarah yang saling berkaitan sehingga peserta didik

mengalami kesulitan dalam menentukan konsep utama dan menyusun hubungan antarkonsep ke dalam bentuk *mind mapping* (Balim, 2013). Kondisi tersebut mengharuskan guru melakukan penyederhanaan materi melalui pemilihan kata kunci, pengelompokan konsep, dan pemberian contoh *mind mapping* agar materi yang kompleks dapat dipahami secara lebih sistematis oleh peserta didik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat implementasi *mind mapping* berasal dari aspek internal maupun eksternal pembelajaran. Dari sisi internal, kendala berkaitan dengan kesiapan guru dan keberagaman kemampuan peserta didik. Sementara itu, dari sisi eksternal, keterbatasan waktu, sarana prasarana, dan karakteristik materi pembelajaran turut memengaruhi keberhasilan implementasi strategi tersebut. Dalam perspektif teori implementasi pembelajaran, keberhasilan suatu strategi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara perencanaan, sumber daya yang tersedia, kompetensi pelaksana, karakteristik peserta didik, serta dukungan lingkungan belajar. Ketidakseimbangan pada salah satu komponen tersebut berpotensi mengurangi efektivitas pelaksanaan pembelajaran meskipun strategi yang digunakan telah dirancang dengan baik.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa solusi dapat dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi *mind mapping*. Guru perlu melakukan pengelolaan waktu secara lebih efektif dengan membagi proses penyusunan *mind mapping* ke dalam beberapa tahapan pembelajaran atau memberikan sebagian aktivitas sebagai tugas lanjutan. Perbedaan kemampuan peserta didik dapat diatasi melalui pembelajaran kooperatif, pemberian pendampingan secara bertahap (*scaffolding*), serta pembentukan kelompok belajar yang heterogen sehingga peserta didik dapat saling membantu. Di sisi lain, madrasah perlu meningkatkan dukungan terhadap penyediaan media pembelajaran dan memfasilitasi pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan mengenai strategi pembelajaran inovatif. Untuk mengatasi kompleksitas materi, guru dapat menyederhanakan konsep-konsep utama, memanfaatkan media visual, dan memberikan contoh *mind mapping* secara bertahap agar peserta didik lebih mudah memahami struktur materi yang dipelajari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu, kesiapan guru, keberagaman karakteristik peserta didik, dan keterbatasan fasilitas merupakan kendala umum dalam penerapan strategi pembelajaran inovatif. Akan tetapi, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dengan menunjukkan bahwa hambatan implementasi *mind mapping* dalam pembelajaran SKI tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling memengaruhi. Oleh karena itu, penyelesaiannya memerlukan pendekatan yang bersifat sistemik melalui sinergi antara guru, peserta didik, dan pihak madrasah agar implementasi strategi *mind mapping* dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Temuan penelitian mengenai implementasi strategi *mind mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Nurul Huda Singaraja

memberikan sejumlah implikasi, baik secara teoretis maupun praktis. Implikasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa *mind mapping* merupakan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan peserta didik melalui pengorganisasian informasi secara visual. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi *mind mapping* tidak sekadar berfungsi sebagai teknik mencatat, tetapi berkembang menjadi strategi pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian mengenai implementasi *mind mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya Sejarah Kebudayaan Islam, yang selama ini lebih banyak berorientasi pada pengukuran hasil belajar daripada analisis proses implementasinya. Selain itu, temuan penelitian memperkuat relevansi teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru sebagai pelaksana pembelajaran. Implementasi *mind mapping* menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengelola aktivitas kolaboratif, memanfaatkan media pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi yang autentik. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik yang memadai dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif sesuai karakteristik peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan pemahaman konseptual peserta didik pada mata pelajaran SKI.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengelolaan madrasah. Keberhasilan implementasi strategi *mind mapping* menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan memiliki peran penting dalam mendorong inovasi pembelajaran. Madrasah perlu menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan, lokakarya, maupun kegiatan lesson study yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, penyediaan media pembelajaran, fasilitas kelas, serta sumber belajar yang memadai menjadi faktor yang perlu diperhatikan agar strategi pembelajaran inovatif dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan kualitas pembelajaran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga memerlukan komitmen institusi dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif.

Dalam konteks pengembangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *mind mapping* memiliki potensi untuk menjadi

salah satu strategi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Karakteristik materi SKI yang memuat hubungan antartokoh, peristiwa, waktu, dan nilai-nilai sejarah dapat disajikan secara lebih sistematis melalui visualisasi konsep sehingga memudahkan peserta didik memahami keterkaitan antarperistiwa sejarah Islam. Strategi ini juga mendorong pembelajaran bergeser dari pola yang berorientasi pada hafalan menuju pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, *mind mapping* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang mendukung implementasi kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan pembentukan kompetensi peserta didik secara holistik.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi *mind mapping* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Temuan ini mempertegas bahwa keberhasilan implementasi strategi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pemilihan metode yang tepat, tetapi juga oleh sinergi antara kompetensi guru, kesiapan peserta didik, dukungan kelembagaan, ketersediaan sumber belajar, serta sistem evaluasi yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan, praktik pembelajaran, maupun penelitian lanjutan mengenai inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di berbagai jenjang pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi *mind mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nurul Huda Singaraja telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Strategi ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengorganisasi konsep, memperkuat pemahaman materi, serta mendorong kolaborasi dan partisipasi selama proses pembelajaran.

Keberhasilan implementasi *mind mapping* didukung oleh kompetensi guru, antusiasme peserta didik, dukungan madrasah, ketersediaan media pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, keberagaman kemampuan peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, pengalaman guru, serta kompleksitas materi pembelajaran. Kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pengelolaan pembelajaran yang efektif, peningkatan kompetensi guru, dan optimalisasi dukungan madrasah.

Penelitian ini menegaskan bahwa *mind mapping* tidak hanya berfungsi sebagai teknik pencatatan visual, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mendukung pembelajaran berpusat pada peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir

kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, strategi ini layak dijadikan salah satu alternatif dalam pengembangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah. Penelitian selanjutnya disarankan menguji penerapan *mind mapping* pada jenjang pendidikan dan konteks pembelajaran yang berbeda untuk memperluas temuan penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru Sejarah Kebudayaan Islam disarankan untuk mengoptimalkan penerapan strategi *mind mapping* secara berkelanjutan dengan menyesuaikan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan bermakna. Madrasah diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan sarana dan media pembelajaran yang memadai serta memfasilitasi program pengembangan kompetensi guru dalam penerapan strategi pembelajaran inovatif.

Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai implementasi *mind mapping* pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau konteks lembaga pendidikan yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang lebih beragam sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan pengembangan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fuadi, Nur Rahmah, Paulina Nelce Mole, & Haritsah Hammamah Harahap. (2021). Pengantar Ilmu Pendidikan. DOTPLUS.
- Akbar, M. A. R., Safitri, I., & Rusydiyah, E. F. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Mind mapping Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Guru PAI. *Journal of Education Research*, 5(2), 1899–1910. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1040>
- Arifin Bando, U. D. M., & Hasnidar, H. (2026). Application of Mind mapping in God's Human Material to Integrate Students' Cognitive and Affective Aspects. *Journal of Islamic Education and Intellectual Discourse (JIED)*, 2(01), 90–105. <https://doi.org/10.37304/jied.v2i01.25199>
- Astriani, D., Susilo, H., Suwono, H., Lukiati, B., & Purnomo, A. R. (2020). Mind mapping in Learning Models: A Tool to Improve Student Metacognitive Skills. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(06), 4. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i06.12657>
- Awati, J. S., Desai, S. S., & Tope, S. (2020). Mind mapping: An Effective Teaching Learning Evaluation Tool in Engineering Education. *Journal of Engineering Education Transformations*, 33(0), 78. <https://doi.org/10.16920/jeet/2020/v33i0/150071>

- Balim, A. G. (2013). The effect of mind-mapping applications on upper primary students' success and inquiry-learning skills in science and environment education. *International Research in Geographical and Environmental Education*, 22(4), 337–352. <https://doi.org/10.1080/10382046.2013.826543>
- departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas.
- Endang Lestari, Iin Larasati, Lulut Triwuryani, Rini Melati Sukma, & Iben Herlanda. (2025). Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran SKI pada Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 4(1), 344–353. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4570>
- Fardhila, R. R., & Istiyono, E. (2019). An assessment instrument of mind map product to assess students' creative thinking skill. *REID (Research and Evaluation in Education)*, 5(1), 41–53. <https://doi.org/10.21831/reid.v5i1.22525>
- Febriani, A., Sindi, N. F., Amanda, L. G., Rahman, R. A., & Putri, A. R. (2022). Seven Steps of the Implementation of Mind mapping Method in Learning of Islamic Education. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.24036/kjie.v6i1.194>
- Ishwahyudi, D., Degeng, I. N. S., Henry Praherdhiono, & Kuswandi, D. (2023). The Influence of the Mind mapping Learning Model Regarding Concept Understanding Learning Outcomes. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(3), 569–573. <https://doi.org/10.21009/jtp.v25i3.45711>
- Kadir, A., & Hasri, K. S. (2021). Evaluative analysis of authentic thematic learning assessment at Indonesian Islamic primary school. *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.35308>
- Le, L.-A. T., Le, N. P., Ngo, L.-A. T., & Tran, Q.-N. T. (2023). The Use of Mind mapping Technique in Descriptive Writing among Primary School Students. *Journal of Educational and Social Research*, 13(4), 321. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0112>
- Ningrum, D. J., Chotib, Moch., & Supriadi, S. (2025). Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran SKI. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1432–1440. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1821>
- Prameswati, L. N., Sari, G. P., & Anwar, A. (2022). Implementasi Metode Mind mapping dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara Online. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.342>
- Putri Refalina Ayuseptiana & Ahmad Saefudin. (2026). Implementasi Pembelajaran Aktif Berbasis Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran SKI: Studi Kualitatif Di MA Hasyim Asy'ari Bangsri. *Walada: Journal of Primary Education*, 5(1), 319–333. <https://doi.org/10.61798/wjpe.v5i1.483>

- Rahmawati, N. P., Nuriman, N., Wardoyo, A. A., & Bayu Setiawan, A. (2025). Enhancing elementary students' learning outcomes in integrated science and social studies through problem-based learning supported by mind mapping: A classroom action research study. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 113–127. <https://doi.org/10.26740/eds.v9n2.p113-127>
- Raisita, N. M. D., Asri, I. G. A. A. S., & Putra, M. (2021). Active Knowledge Sharing Learning Model Assisted By Mind mapping Media In Ppkn Competency. *Journal of Education Technology*, 4(4), 471. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i4.27114>
- Ridwan. (2023). Exploring The Contribution of Mind mapping-Based Constructivist Strategy on Fiqh Learning Outcomes. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2). <https://doi.org/10.21580/nw.2023.17.2.18764>
- Sajadi, A. S., Babajani, A., Maroufi, S. S., & Sarraf, N. (2024). Using the mind map method in medical education, its advantages and challenges: A systematic review. *Journal of Education and Health Promotion*, 13(1). https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1323_23
- Suseno, S., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2025). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTsN 1 Bengkalis: Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi dan Solusinya. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 937–951. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.6319>
- Yunus, Y., & Mukhtar, J. (2020). Implementation of Mind Mapp Model Learning in Improving Reading Ability to Read the Qur'an in STMIK Eresha Students South Tangerang City. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(12). <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i12.3047>
- Zhuo, N. (2026). Enhancing Teachers' Instructional Skills in Higher Vocational Education through Mind mapping. *Frontiers in Humanities and Social Sciences*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.54691/p62t4z03>